

Komparasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung dan Palopo Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

Gracika Janice Valencia^{1)*}

¹⁾²⁾³⁾ Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

Correspondence Author: gracikavalencia01@gmail.com, Palembang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1962>

Abstrak

Banyak aspek kehidupan manusia telah berubah sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Ekonomi Indonesia adalah salah satu yang paling terpengaruh. Ekonomi pemerintah kota Bandung dan Palopo, sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kinerja keuangan pemerintah Kota Bandung dan Palopo sebelum dan setelah pandemi pada tahun 2018–2019 dan 2020–2021. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder untuk menilai kinerja keuangan kota Bandung dan Palopo sebelum dan setelah pandemi COVID-19. R-squared (R^2) adalah salah satu metrik evaluasi yang umum digunakan dalam statistika, terutama dalam analisis regresi. Metode penelitian yang melibatkan R-squared digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi cocok dengan data yang diamati. R-squared memberikan informasi tentang seberapa baik variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Rasio kemandirian Dana Pemerintah Kota Bandung 2018–2022 telah menurun. Tingkat kemampuan keuangan sempat tinggi pada 2018 dan 2019, dengan pola delegatif, tetapi kemudian menjadi sedang dan pola hubungan berubah menjadi partisipatif. Sementara itu, kinerja keuangan pemerintah Kota Palopo masih sangat buruk saat memenuhi kebutuhan dana untuk kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat selama pandemi COVID-19. Sebelum pandemi di tahun 2018-2019, pemerintah Kota Bandung gagal menuai hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pemungutan pajak dan retribusi daerah kurang efektif, menurut rasio efektifitas keuangan. Kinerja keuangan pemerintah Kota Palopo selama pandemi COVID-19 masih buruk dan tidak efektif. Kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandung kurang efisien baik sebelum maupun setelah pandemi, dan Pemerintah Kota Palopo dinilai kurang efisien dalam mengelola PAD selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, Realisasi Belanja, Realisasi Pendapatan

Abstract

Many aspects of human life have changed as a result of the COVID-19 pandemic. Indonesia's economy is one of the most affected. The economy of the Bandung and Palopo city governments has been greatly influenced by the COVID-19 pandemic. The aim of this research is to study the financial performance of the Bandung and Palopo City governments before and after the pandemic in 2018–2019 and 2020–2021. This research will use quantitative methods and secondary data to assess the financial performance of the cities of Bandung and Palopo before and after the COVID-19 pandemic. R-squared (R^2) is one of the evaluation metrics commonly used in statistics, especially in regression analysis. Research methods involving R-squared are used to measure the extent to which the regression model fits the observed data. R-squared provides information about how well the variability of the dependent variable can be explained by the independent variables included in the model. The 2018–2022 Bandung City Government Fund independence ratio has decreased. The level of financial capability was high in 2018 and 2019, with a delegative pattern, but then it became moderate and the relationship pattern changed to participatory. Meanwhile, the financial performance of the Palopo City government is still very poor when it comes to meeting funding needs for government activities, development and community services during the COVID-19 pandemic. Before the pandemic in 2018-2019, the Bandung

City government failed to reap the benefits of separate regional wealth management, and the collection of regional taxes and levies was less effective, according to the financial effectiveness ratio. The financial performance of the Palopo City government during the COVID-19 pandemic is still poor and ineffective. The financial performance of the Bandung City Government was less efficient both before and after the pandemic, and the Palopo City Government was considered less efficient in managing PAD during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Original Regional Income, Transfer Income, Expenditure Realization, Income Realization*

PENDAHULUAN

Banyak aspek kehidupan manusia telah berubah sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Ekonomi Indonesia adalah salah satu yang paling terpengaruh. Perekonomian dunia menjadi tidak stabil dan menurun pesat terjadi sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Pemerintah Kota Bandung dan Palopo terpengaruh oleh penurunan ekonomi global secara tidak langsung, dan pertumbuhan ekonomi mereka juga menurun pada tahun 2020. Daya beli masyarakat menurun sebagai akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan untuk mengurangi jumlah kasus COVID-19.

Analisis laporan keuangan kota Bandung dan Palopo juga dapat menunjukkan dampak pandemi COVID-19 karena pemerintah daerah menghadapi kesulitan dalam mengelola dan melaporkan keuangan mereka. Analisis ini melihat laporan keuangan untuk menilai status dan kinerja, menilai kinerja sebelumnya, merevisi batas maksimal defisit APBN, dan menambah belanja APBN untuk bidang kesehatan.

Menurut Klarita (2021), laporan keuangan yang disusun untuk mengetahui apakah posisi keuangan telah berubah dari periode sebelumnya. Setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda saat menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Bastian (2001), kinerja adalah suatu tingkatan untuk mencapai pelaksanaan kegiatan agar tujuan, visi, dan misi kelompok dapat dicapai dalam struktur perencanaan strategi kelompok. Manajemen keuangan daerah berarti mengelola dan mengorganisasikan sumber daya atau kekayaan suatu daerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Teknik ini dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan daerah.

Ekonomi pemerintah kota Bandung dan Palopo, sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kinerja keuangan

pemerintah Kota Bandung dan Palopo sebelum dan setelah pandemi pada tahun 2018–2019 dan 2020–2021 dengan mempertimbangkan kemandirian, efektivitas, dan efisiensi dalam hal keuangan. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kinerja keuangan dan ketepatan laporan keuangan pemerintah daerah selama dan sesudah pandemi COVID-19. Jika terbukti berbeda, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah tidak hanya bergantung pada proses internal pemerintah daerah tetapi juga faktor eksternal, khususnya COVID-19. Namun jika tidak terbukti berbeda, artinya pandemi Corona Virus Disease-19 yang berlangsung saat ini tidak memberikan efek pada kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut. Oleh karena itu, menilai kondisi keuangan pemerintah sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan kedepannya. Dari penjelasan inilah maka perlu adanya penelitian dengan judul “Komparasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung Dan Palopo Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian kuantitatif yang langsung digunakan dalam penelitian ini, data sekunder yang tidak eksperimental akan digunakan. Angka-angka ini berasal dari rangkaian data waktu. Arikunto (2006:12) menjelaskan bagaimana penelitian kuantitatif metode penelitian yang biasanya menggunakan angka dimulai dengan pengumpulan data, penafsiran data, dan penyampaian hasil penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data sebelumnya. Ini diperoleh melalui studi pustaka, observasi non-perilaku, dan analisis data. Metode penelitian literatur memakan waktu yang lama karena peneliti harus mempelajari banyak referensi yang ada. Buku, jurnal, peraturan, modul, dan literatur lainnya digunakan.

Penelitian ini mengkaji:

1. Korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Kota Bandung
2. Korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Kota Palopo
3. Hubungan Antara Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Bandung
4. Hubungan Antara Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Bandung Kota Palopo.

R-squared (R^2) adalah salah satu metrik evaluasi yang umum digunakan dalam statistika, terutama dalam analisis regresi. Metode penelitian yang melibatkan R-squared digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi cocok dengan data yang diamati. R-squared memberikan informasi tentang seberapa baik variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

R-squared dapat dijelaskan sebagai proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R-squared berkisar antara 0 dan 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi dalam data. R-squared adalah alat yang bermanfaat untuk mengukur sejauh mana model regresi sesuai dengan data, tetapi sebaiknya digunakan bersama dengan metrik lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang performa model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Pendapatan Transfer Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 1.

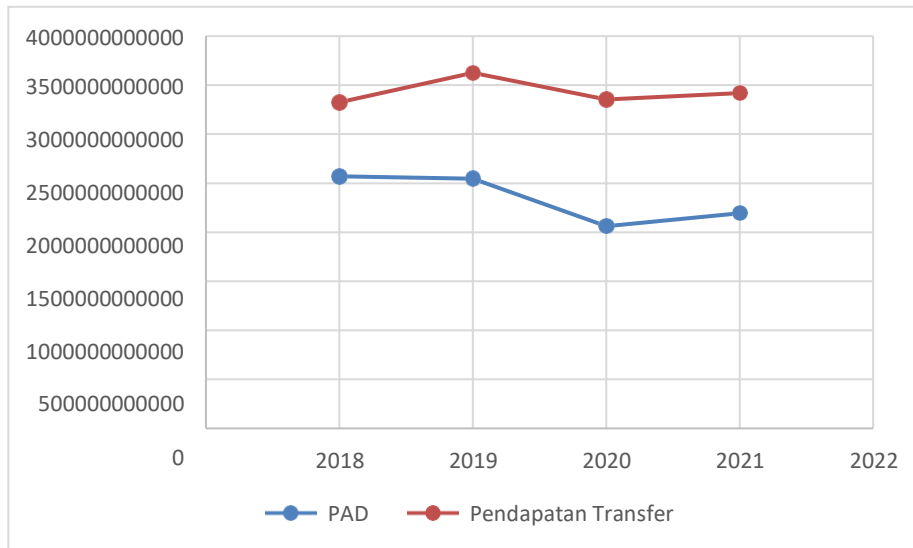
Tabel 1. Korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Kota Bandung

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	0,146	-0,281	287773501714,468

a. Predictors: (Constant), Transfer

b. Dependent Variable: PAD

Menurut analisis regresi linier yang dilakukan dengan data SPSS, nilai korelasi antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Transfer adalah 0,146. Meskipun hubungannya lemah, nilai ini menunjukkan hubungan positif antara Pendapatan Transfer dan Pendapatan Asli Daerah dengan koefisien korelasi sebesar 0,146. Selanjutnya, ketika menerapkan analisis regresi linier, diperoleh bahwa PAD dapat menjelaskan sekitar 14,6% variasi dalam Pendapatan Transfer. Ini menunjukkan bahwa sisa 85,4% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang bukan bagian dari model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan sebesar 14,6% terhadap variasi Pendapatan Transfer. Di sisi lain, sebagian besar variasi dapat dikaitkan dengan komponen lain yang tidak dibahas dalam analisis ini.



Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Kota Bandung

Pendapatan Transfer dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) turun drastis pada tahun 2020, menurut analisis grafik. Namun, pada tahun 2021, keduanya menunjukkan tren peningkatan yang perlahan, menunjukkan pemulihan ekonomi setelah dampak awal pandemi.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Pendapatan Transfer Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Kota Palopo

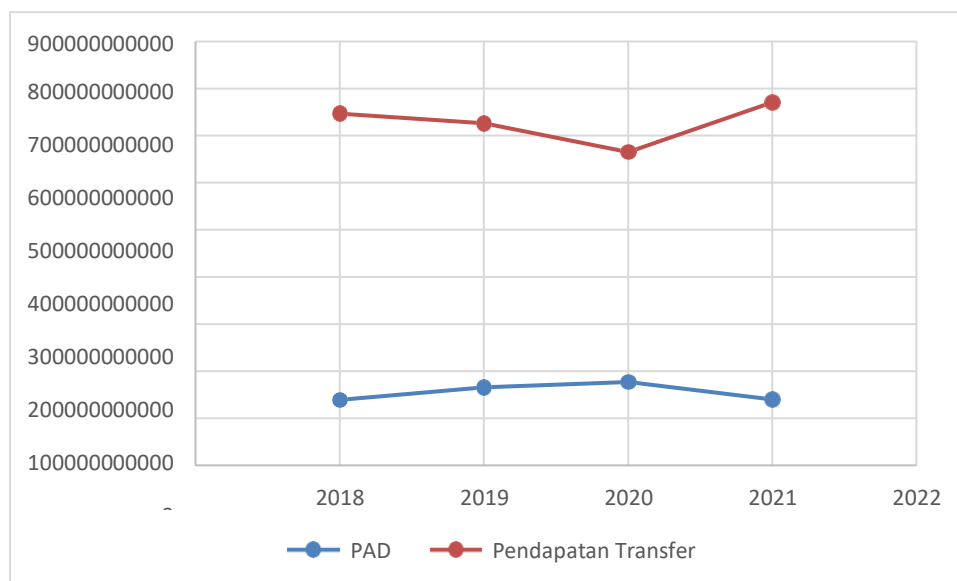
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	0,832	0,749	9482395319,13857

a. Predictors: (Constant), Transfer

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi yang signifikan sebesar 0,832 antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Transfer. Hubungan positif yang kuat antara PAD dan Pendapatan Transfer ditunjukkan oleh nilai korelasi ini. Berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,832, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 83,2% dari variasi dalam Pendapatan Transfer.

Analisis ini menggambarkan seberapa besar perubahan dalam PAD dapat memprediksi perubahan dalam Pendapatan Transfer. Dengan demikian, sebanyak 83,2% dari fluktuasi Pendapatan Transfer dapat diatribusikan langsung kepada perubahan dalam Pendapatan Asli Daerah. Sekitar 16,8% terakhir, potensi dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini. Ini menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variasi Pendapatan Transfer. Namun, faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi besaran Pendapatan Transfer.

Analisis lebih lanjut dari grafik menunjukkan bahwa setelah masa pandemi pada tahun 2020, terdapat tren kontras antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Transfer. Sementara Pendapatan Transfer mengalami penurunan yang signifikan, PAD justru menunjukkan kecenderungan peningkatan dibandingkan periode sebelum pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam Pendapatan Transfer tidak secara langsung berkorelasi dengan perubahan dalam PAD, menunjukkan ketidaktergantungan antara kedua variabel tersebut.



Gambar 2. Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Kota Palopo

Peningkatan PAD dalam konteks penurunan Pendapatan Transfer menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi PAD secara positif selama periode tersebut. Mungkin adanya kebijakan atau strategi lokal yang berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga PAD mampu bertahan atau bahkan meningkat meskipun adanya

penurunan Pendapatan Transfer. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi tidak hanya bersifat seragam terhadap semua komponen keuangan daerah, dan keterkaitan antara PAD dan Pendapatan Transfer tidak dapat dipastikan secara linear. Analisis ini menggarisbawahi kompleksitas faktor-faktor yang dapat memengaruhi masing-masing variabel keuangan daerah, dan pentingnya untuk memahami dinamika unik yang mungkin terjadi di tingkat lokal.

Hubungan Antara Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan Antara Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Bandung

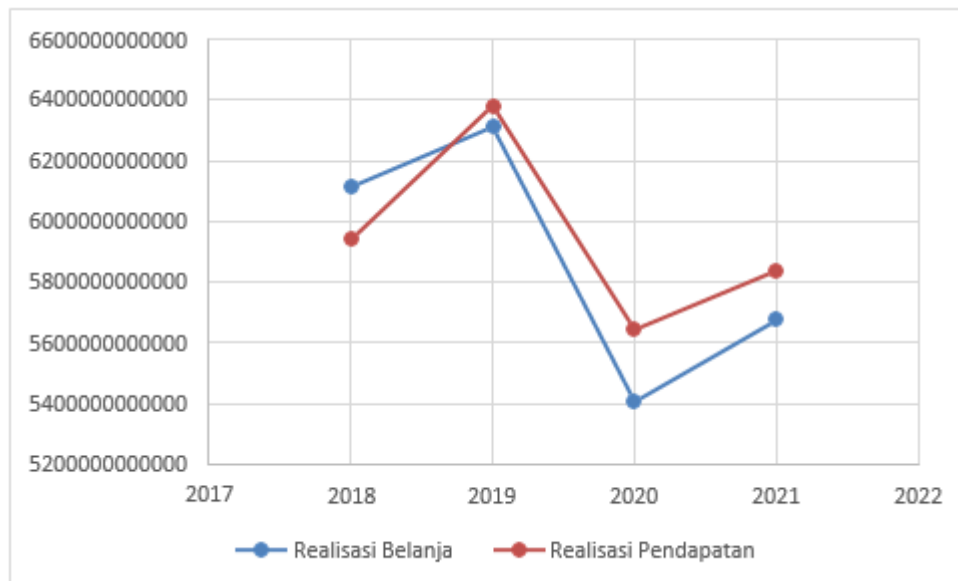
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	0,834	0,751	205156409112,35600

a. Predictors: (Constant), Realisasi_pendapatan
b. Dependent Variable: Realisasi_belanja

Dengan nilai korelasi 0,834, hasil analisis SPSS menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara realisasi belanja dan realisasi pendapatan transfer. Dengan nilai korelasi ini, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam realisasi belanja menyumbang sekitar 83,4 persen dari variasi dalam realisasi pendapatan transfer.

Analisis ini menyatakan bahwa perubahan dalam realisasi Belanja secara signifikan mempengaruhi perubahan dalam Realisasi Pendapatan Transfer. Sebanyak 83,4% dari fluktuasi Realisasi Pendapatan Transfer dapat diatribusikan langsung kepada perubahan dalam realisasi Belanja. Namun, sekitar 16,6% terakhir mungkin dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dihitung dalam model ini.

Sangat penting untuk mempertimbangkan elemen lain yang mungkin berpengaruh pada hubungan antara realisasi belanja dan realisasi pendapatan transfer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keuangan yang terlibat.



Gambar 3. Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Bandung

Analisis grafik menunjukkan pola yang menarik terkait dengan Realisasi Belanja dan Pendapatan setelah terjadinya pandemi pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, terlihat bahwa Realisasi Belanja dan Pendapatan mengalami penurunan yang signifikan atau tajam secara bersamaan. Fenomena ini mencerminkan dampak ekonomi yang cepat dan luas sebagai akibat dari pandemi, di mana banyak sektor mengalami tekanan finansial.

Namun, pada tahun 2021, terlihat bahwa keduanya mengalami peningkatan yang signifikan atau tajam. Hal ini dapat diartikan sebagai tanda pemulihan ekonomi setelah dampak awal pandemi. Peningkatan Realisasi Belanja dan Pendapatan pada tahun tersebut mencerminkan upaya pemulihan ekonomi dan implementasi kebijakan yang mendukung pertumbuhan.

Analisis ini menunjukkan adanya dinamika yang kuat dalam keuangan setelah periode pandemi, di mana terjadi perubahan yang tajam dalam Realisasi Belanja dan Pendapatan. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya memahami konteks ekonomi dan kebijakan pada periode tertentu untuk menginterpretasikan perubahan dalam data keuangan daerah.

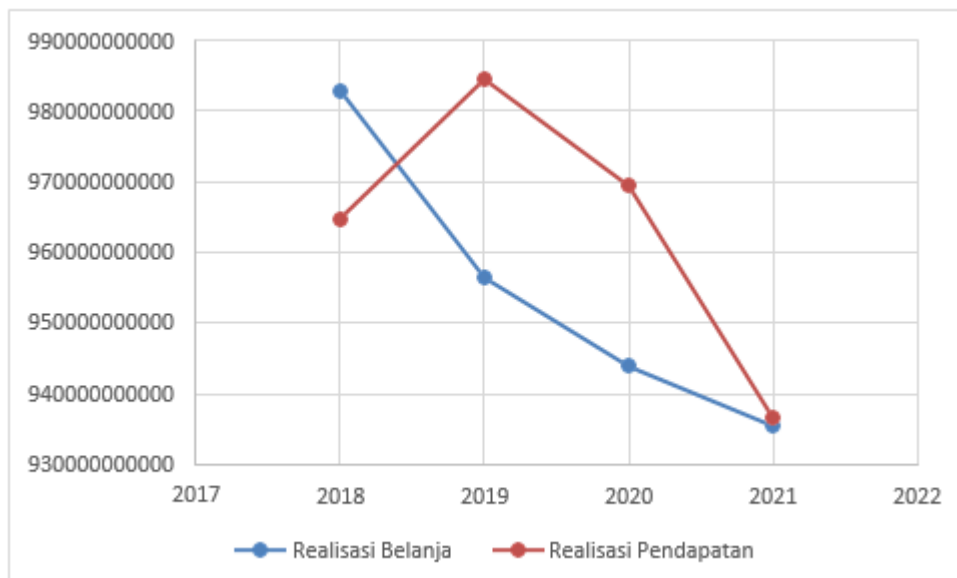
Tabel 4. Hubungan Antara Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Palopo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	0,179	-0,231	22971548386,95330

a. Predictors: (Constant), Realisasi_Pendapatan

Hasil analisis di atas memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa realisasi belanja dan realisasi pendapatan transfer memiliki korelasi positif, dengan nilai korelasi sebesar 0,179. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif, meskipun lemah, antara realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Transfer. Dengan nilai korelasi sebesar 0,179, dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 17,9% dari variasi dalam Realisasi Pendapatan Transfer dapat dijelaskan oleh variasi dalam realisasi Belanja. Analisis ini menyatakan bahwa, meskipun terdapat hubungan positif, faktor-faktor lain di luar Realisasi Belanja juga turut memengaruhi variasi dalam Realisasi Pendapatan Transfer sebesar 82,1%. Dengan kata lain, hanya sekitar 17,9% dari perubahan dalam Realisasi Pendapatan Transfer dapat diatribusikan secara langsung kepada perubahan dalam realisasi Belanja.

Sangat penting untuk mempertimbangkan komponen tambahan yang mungkin berkontribusi terhadap perbedaan dalam Realisasi Pendapatan Transfer. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika yang lebih kompleks yang memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.



Gambar 4. Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan Kota Palopo

Analisis dari grafik menunjukkan pola yang menarik terkait dengan Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan sebelum dan setelah pandemi. Sejak tahun 2018 hingga 2021, Realisasi Belanja menurun secara berkala tanpa perubahan signifikan setelah pandemi; ini menunjukkan bahwa keadaan sebelum dan selama pandemi mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola penurunan ini.

Di sisi lain, Realisasi Pendapatan menunjukkan dinamika yang berbeda. Sebelum pandemi, terlihat peningkatan yang signifikan, tetapi setelah pandemi, terjadi penurunan yang cukup tajam. Analisis ini mendukung hipotesis bahwa Realisasi Pendapatan terpengaruh secara negatif oleh adanya pandemi COVID-19. Penting untuk diperhatikan bahwa perubahan dalam kondisi ekonomi dan kebijakan selama pandemi dapat memiliki dampak yang berbeda tergantung pada sektor dan karakteristik ekonomi lokal. Oleh karena itu, interpretasi lebih lanjut dan analisis faktor-faktor terkait perlu dilakukan untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi pada Realisasi Belanja dan Realisasi Pendapatan selama periode tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi 2021, kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Bandung dan Kota Palopo dapat dilihat melalui tiga rasio: Rasio Kemandirian, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah, dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah, yaitu:

1. Rasio kemandirian Dana Pemerintah Kota Bandung 2018–2022 telah menurun. Tingkat kemampuan keuangan sempat tinggi pada 2018 dan 2019, dengan pola delegatif, tetapi kemudian menjadi sedang dan pola hubungan berubah menjadi partisipatif. Ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi dan pusat masih sangat membutuhkan bantuan kepada Kota Bandung, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan rasio ini. Sementara itu, kinerja keuangan pemerintah Kota Palopo masih sangat buruk saat memenuhi kebutuhan dana untuk kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat selama pandemi COVID-19. Ini menghasilkan pola instruksi di mana peran pemerintah pusat lebih diprioritaskan daripada tingkat autonomi pemerintah daerah.

2. Sebelum pandemi di tahun 2018-2019, pemerintah Kota Bandung gagal menuai hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pemungutan pajak dan retribusi daerah kurang efektif, menurut rasio efektifitas keuangan. Kinerja keuangan pemerintah Kota Palopo selama pandemi COVID-19 masih buruk dan dianggap tidak efektif, dengan rasio efektivitas PAD tetap 91%.
3. Rasio Efisiensi Kinerja Keuangan Pemerintah Kota dari tahun 2018-2021 belum menunjukkan hasil yang efisien karena nilai rasio masih di atas 90%. Kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandung kurang efisien baik sebelum maupun setelah pandemi, dan Pemerintah Kota Palopo dinilai kurang efisien dalam mengelola PAD selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Pemerintah Kota Bandung dan Kota Palopo diharapkan dapat memaksimalkan PAD dengan melakukan pengawasan dan pengendalian yang tepat dan berkelanjutan untuk mencegah penyalahgunaan PAD; pemerintah Kota Palopo juga harus berhenti bergantung pada bantuan pemerintah pusat.
2. Pemerintah Kota Bandung dan Kota Palopo harus mengurangi belanja operasional dan meningkatkan belanja modal.
3. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan memeriksa kinerja keuangan pemerintah daerah dengan lebih rinci. Mereka juga dapat memperpanjang waktu penelitian.

REFERENSI

- Azhar, I (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah Kota Langsa. *Jurnal Transformasi Administrasi*, jta.lan.go.id, <https://jta.lan.go.id/index.php/jta/article/view/190>
- Fadhilah, A. (2022). Analisis Keuangan Pemerintah Kota Bandung pada Masa Sebelum Pandemi dan Pasca Pandemi COVID-19. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2). Universitas Islam Bandung (Unisba).
- Harahap, HF (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, ekonomis.unbari.ac.id, <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/87>

- Karina, N. N., & Wibowo, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(2), 146–166. Politeknik Negeri Bandung. jurnal.polban.ac.id, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/akuntansi/article/view/4512>
- Masnila, N., Mayasari, R., Firmansyah, F., Febriantoko, J., & Said, J. (2021). The Effect of Good Government Governance on the Financial Reports Quality: The Case of Provincial Capital Governments in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 2(4), 270–287. Training & Research Institute Jeramba Ilmu Sukses.
- Mayasari, R., & Febriantoko, J. (2018). See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(12), 21169–21178. Innovative Journal.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Negeri Sriwijaya, P., Srijaya Negara, J., Lama, B., Besar, B., & Palembang, K. (2021). Proyeksi Hasil Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Indikator Kinerja Pada Dokumen Rencana Kerja Dan Anggaran (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 7(1), 1–13. Retrieved from <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Mayasari, R., (2022). Lemahnya Signifikansi Sistem Pengendalian Internal untuk Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). Politeknik Negeri Malang.
- Putri, RSE, & Munandar, A (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ...)*, digilib.esaunggul.ac.id, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23707-11_2402.pdf
- Sartika, N (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, ejournal.polbeng.ac.id, <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/1207>
- Sari, I, Asaari, M, & Hidayah, ISN (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

- Kota Tangerang Selatan Tahun 2010-2019. ... & Call For Paper Stie Aas, prosiding.stie-aas.ac.id, <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/134>
- Soraida, S (2022). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kota banjarmasin sebelum dan selama pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, journal.admi.or.id, <http://journal.admi.or.id/index.php/JEKMA/article/view/154>
- Sudarmana, I. P. A., & Sudiarta, G. M. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1338.
- Supraja, G (2019). ... Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*.
- Susanto, H (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah kota Mataram. *Jurnal Distribusi-Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/236655267.pdf>
- Zami, A (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting ...*, ojspustek.org, <http://www.ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/200>